

**PEMANFAATAN APLIKASI KEUANGAN SI APIK DALAM PEMBUATAN
LAPORAN KEUANGAN UMKM RUMAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TANGERANG SELATAN**

Raden Ai Lutfi Hidayat^{1*}, Juitania², Suharna³, I Gede Adi Indrawan⁴, Andri Syahputra⁵.

Universitas Pamulang

*E-mail: dosen02243@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bekerjasama dengan Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) Institute Tangerang Selatan. RPM menggolongkan UMKM berdasarkan lamanya usaha perdagangan dan minimal omset. Untuk jenis usaha perdagangan dengan kategori minimal usaha 2 tahun dengan omset minimal lima juta dalam satu bulan digolongkan kategori UMKM ScaleUp. Kategori UMKM harus benar-benar bersaing tidak hanya dari segi pemasaran, tetapi juga kesiapan pengelolaan keuangannya. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan. Padatnya aktivitas produksi dan pemasaran serta kurangnya informasi mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku (SAK-EMKM), menjadikan pelaku UMKM mengabaikan pencatatan atas transaksi ekonominya. Perlu adanya penyuluhan dan pendampingan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM (SAK-EMKM) serta cara termudahnya dalam membantu pengelolaan keuangan baik secara manual maupun digital.

Tujuan dari PKM ini adalah untuk membantu para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi digital SI APIK, sehingga pembuatan laporan keuangan bisa di buat dengan mudah. Metode pelaksanaan kegiatan berbasis Kelompok yang dilakukan secara komprehensif yang terkait standar UMKM yang berlaku dan memberikan pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan dengan memanfaatkan aplikasi SI APIK. Hasil PKM dari 20 peserta UMKM yang registrasi ulang, sebanyak 18 peserta yang tepat dan disiplin dalam melakukan pembukuan menggunakan aplikasi SI APIK selama jangka waktu 3 bulan. Diharapkan PKM ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya pelaku UMKM itu sendiri, Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, Pemerintah dan bagi akademisi.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Aplikasi SI APIK, Laporan Keuangan

ABSTRACT

The Pengabdian Kepada Masyarakat is in collaboration with the Rumah Pemberdayaan Masyarakat. Rumah Pemberdayaan Masyarakat classifies Micro Small Medium Enterprises based on length of trading business and minimum turnover. For types of trading businesses with a minimum of 2 years business category with a minimum turnover of five million in one month, the Scale up Micro Small Medium Enterprise category is classified. The Micro Small Medium Enterprise category must really compete not only in terms of marketing, but also its financial management readiness. The Weak awareness of the importance of bookkeeping discipline or financial management is still a serious matter in South Tangerang Micro Small Medium Enterprise. The density of production and marketing activities as well as the lack of information regarding good financial governance and in accordance with applicable standards (SAK-EMKM), makes Micro Small Medium Enterprises ignore record of economic transactions. There is a need for counseling and assistance regarding financial standards that apply to MSMEs (SAK-EMKM) as well as the easiest way to help financial management both manually and digitally. The purpose of this PKM is to help the SMEs in making financial reports by utilizing the SI APIK digital application, so that the preparation of financial reports can be made easily. Meditation on the implementation of group-based activities conducted comprehensively related to the applicable Micro Small Medium Enterprises standards and providing training in preparing financial reports by utilizing the SI APIK application. Pengabdian Kepada Masyarakat results from 20 Micro Small Medium Enterprises participants who re-registered, as many as 18 participants were right and disciplined in carrying out bookkeeping using the APIK

SI application for a period of 3 months. It is hoped that this Pengabdian Kepada Masyarakat can be useful for various parties including MSME actors themselves, Bank Indonesia, the Indonesian Institute of Accountants, the Government and for academics.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises, SI APIK Applications, Financial Statements*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, pelaku UMKM di Tanah Air saat ini kurang lebih mencapai angka 60 juta, jumlah tersebut diprediksi akan terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang.

Tingginya pertumbuhan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan berhasil membuka banyak lapangan kerja baru, namun bukan berarti pertumbuhan pesat tersebut lepas dari permasalahan. Permasalahan yang umum dialami oleh pelaku usaha UMKM adalah mengenai masalah permodalan, distribusi barang dan pemasaran yang kurang tepat, mendapatkan dan mempertahankan pelanggan, manajemen keuangan, perizinan, pembukuan yang masih manual, manajemen waktu dan pemasaran online.

Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku Industri Usaha Mikro Kecil Menengah (IMKM) dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman, dengan tujuan agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM/ IMKM itu sendiri.

Pada dasarnya produk yang dihasilkan dan ditawarkan oleh para pelaku UMKM tidak dapat dianggap remeh, memiliki ciri khas yang berbeda, perbedaan antar satu jenis produk yang samapun sangat mungkin sering terjadi. Oleh karenanya akibat persaingan yang ketat, maka kemampuan dalam hal memasarkan produk harus ditingkatkan. Tidak hanya soal pemasaran kesiapan pengelolaan 'rumah tangga' industri juga harus dipersiapkan sebaik mungkin, seperti kesiapan pengelolaan bisnis, pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan stok barang sampai pada pengelolaan pelayanan konsumen. Untuk mempersiapkan 'rumah tangga' industri demi tetap bertahannya suatu usaha, para pelaku UKM perlu dibantu serta didampingi.

Di Kota Tangerang Selatan khususnya, para pelaku UKM banyak yang dibantu oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM). Rumah Pemberdayaan Masyarakat merupakan mitra terdepan dan amanah dalam hal pemberdayaan dan pendampingan, khususnya pendampingan pada keluarga miskin

(Pratama, 2014:38). Rumah Pemberdayaan Masyarakat adalah sebuah lembaga nirlaba yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program-program pemberdayaan. Selain itu dalam setiap program, Rumah Pemberdayaan Masyarakat selalu menekankan kepada para pelaku UMKM terhadap pentingnya penguasaan bidang Digital. Kenapa harus Digital ? karena saat ini dunia menuju kehidupan yang serba otomatis, tenaga manusia mulai tergantikan oleh mesin, software dan peralatan lainnya yang dapat bekerja 24 jam tanpa istirahat sebagaimana manusia yang ada batasnya dalam bekerja. Atas dasar alasan tersebut maka penguasaan akan digital marketing sangat diperlukan untuk memenangkan persaingan di dunia nyata baik tingkat lokal maupun internasional.

Rumah Pemberdayaan Masyarakat, dalam program Tahfidzpreneur menginisiasi para calon Hafidz menjadi entrepreneur tangguh, mampu menghadapi konsumen langsung, piawai dalam berargumentasi, jujur dengan keunggulan produk, tidak berlebihan juga tidak mengurangi, itulah visi dari program ini, melahirkan manusia-manusia Qurani yang jago berbisnis. Program-program pemberdayaan Masyarakat diperuntukkan bagi masyarakat miskin, dhuafa dan kurang mampu. Berikut program-program yang telah dijalankan Rumah pemberdayaan masyarakat : (1) **Tahfidz Wirausaha (Tahfidzpreneur)** Program yang meliputi kegiatan Karantina Tahfidz Quran, Pembinaan Akhlaq dan Pengembangan Keahlian Wirausaha Digital, Bantuan Permodalan dan Pendampingan Wirausaha. Program ini bertujuan untuk a) Mencetak Hafidz Quran yang memiliki kapabilitas dalam berwirausaha, b) Membentuk generasi muda yang mandiri dan kreatif yang berkepribadian Islami, c) Mendukung peningkatan indeks kualitas pendidikan anak muda Indonesia. Penerima Manfaat dari program ini diantaranya: a) Yatim atau Dhuafa, b) Pria usia antara 17 – 30 tahun, c) Tinggal di Asrama (Karantina selama 3 bulan).

Program berikutnya yaitu (2) **Sekolah Wirausaha Digital** Program yang meliputi tahapan pendidikan atau pelatihan, praktek wirausaha Offline dan Online serta pembinaan berkala Start-up Bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha muda baru yang siap bersaing, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha digital, kemandirian dan daya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat Program ini diantaranya: a) Pria/Wanita usia antara 17 – 40 tahun, b) Pelaku usaha atau non usaha, c) Mengikuti seleksi interview, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, pembinaan dan pendampingan, e) Berasal dari kalangan tidak mampu dan atau putus sekolah

.Klinik Bisnis UMKM (Scale-Up) merupakan program ketiga dari Rumah pemberdayaan masyarakat yang meliputi tahapan pendidikan atau pelatihan, pengembangan produk, pemasaran dan permodalan serta pembinaan berkala Scale-up Bisnis. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha yang siap berkembang menuju kelas yang lebih tinggi, mempunyai kapabilitas dalam wirausaha berbasis digital dan berdaya saing di era digital 4.0. Penerima Manfaat program ini diantaranya: a) Memiliki Usaha (minimal sudah berjalan 1.5 tahun), b) Produk kuliner, c) Mengikuti seleksi

interview dan kurasi Produk, d) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan e) Penghasilan masih di bawah nisab zakat.

KUBE Berdaya (Kelompok Usaha Bersama) merupakan program terakhir dari Rumah pemberdayaan masyarakat yang meliputi pelatihan keterampilan wirausaha secara berkelompok, pembinaan ruhaniyah, pemberian bantuan pinjaman modal, pendampingan dan pembinaan pengembangan wirausaha. Program ini bertujuan untuk mencetak pelaku usaha mandiri yang kuat secara konsep berjamaah dan memiliki nilai ruhaniyah yang tinggi. Penerima Manfaat Program ini diantaranya a) Mustahiq, b) Mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pembinaan secara berkelompok, c) Mengikuti pelatihan pra-KUBE.

Kota Tangerang Selatan dengan luas wilayah 147,19 Km² atau 14.719 Ha memiliki potensi kreatif ekonomi yang sangat baik. Jumlah usaha hasil Sensus Ekonomi 2016 di Kota Tangerang Selatan sebanyak 105.773 usaha. Dilihat dari pertumbuhan jumlah usaha tersebut, Kota Tangerang Selatan merupakan kota dengan peningkatan jumlah usaha paling tinggi yaitu sebesar 27,39 persen dibanding tahun 2006. Bila dilihat dari jenis usaha, sebanyak 100.271 usaha atau 94,80 persen merupakan usaha menengah kecil (UMK) dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 116.096 orang, dan sisanya sebanyak 5.502 usaha atau 5,20 persen adalah usaha menengah besar (UMB) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 234.478 orang. Jumlah usaha menurut kategori lapangan usaha yang terbanyak adalah usaha perdagangan, yaitu sebesar 44.196 jenis usaha atau 41,78 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 109.456 orang. Jenis usaha urutan kedua adalah usaha akomodasi dan rumah makan, yaitu sebesar 26.910 jenis usaha atau 25,44 persen dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 53.136 orang. Adapun jumlah usaha paling sedikit dibandingkan jenis usaha lain di Kota Tangerang Selatan adalah pertambangan, hanya sebesar 3 jenis usaha dengan penyerapan jumlah tenaga kerja sebesar 303 orang.

Dari banyaknya jenis usaha perdagangan di kota Tangerang Selatan, Rumah Pemberdayaan Masyarakat menggolongkan UMKM berdasarkan lamanya usaha perdagangan dan minimal omset. Untuk jenis usaha perdagangan dengan kategori minimal usaha 2 tahun dan dengan omset minimal lima juta sebulan, digolongkan sebagai kategori UMKM ScaleUp. Para pelaku UMKM ScaleUp harus benar-benar bersaing tidak hanya dari segi pemasaran, tetapi juga kesiapan pengelolaan keuangannya, dengan tujuan agar para pelaku UMKM Tangerang Selatan dapat mengembangkan usaha dengan tepat dan sesuai sasaran. Lemahnya kesadaran akan pentingnya disiplin pembukuan atau pengelolaan keuangan masih menjadi hal yang serius di lingkungan para pelaku UMKM Tangerang Selatan. Padatnya aktivitas produksi dan pemasaran serta kurangnya informasi mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku (SAK-EMKM), menjadikan para pelaku UMKM mengabaikan pencatatan atas transaksi keuangannya. Atas dasar alasan tersebut, maka perlu adanya

penyuluhan dan pendampingan mengenai standar keuangan yang berlaku bagi UMKM serta cara mudahnya dalam membantu pengelolaan keuangan baik secara manual maupun digital.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) haruslah dilakukan. Faktor penting dalam melakukan pengembangan usaha adalah pembukuan, karena salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah buruknya sistem akuntansi. Pelaku UMKM tidak mau memikirkan akuntansi dan manajemen keuangan, prioritas utama mereka adalah mendapatkan keuntungan, sedangkan administrasi keuangan yang baik dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, karena tanpa pencatatan yang baik, para pengusaha atau pelaku UMKM dapat salah dalam mengambil keputusan. Pengusaha UMKM seringkali tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal, berapa hutang dan piutang, serta apakah telah mendapatkan laba atau mengalami kerugian, karena mereka sering mencampur adukan keuangan untuk pribadi dengan keuangan untuk usaha.

Administrasi keuangan yang baik dapat juga membuka akses permodalan usaha, kurangnya modal seringkali menjadi keluhan bagi para pengusaha UMKM. Sumber modal dapat dipenuhi melalui dua alternatif, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Mengingat keterbatasan yang dana yang dimiliki, opsi menggunakan modal pinjaman dapat menjadi pilihan, palagi saat ini banyak program dari Pemerintah dan lembaga swasta dalam pemberian kredit bagi UMKM. Masalahnya adalah semua program kredit mengharuskan administrasi keuangan sesuai standar.

Pertumbuhan dunia digital membawa dampak mengenai kemudahan para pelaku usaha UMKM untuk membuat pencatatan transaksi keuangannya. Saat ini pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan UMKM juga telah memanfaatkan dunia digital untuk mempermudah pelaku UMKM melakukan administrasi keuangan. Berbagai software telah dirilis untuk digunakan, hal ini juga yang menjadi perhatian Bank Indonesia.

Upaya Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM adalah dengan menyediakan sarana standar pencatatan transaksi keuangan yang sederhana. Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman Pencatatan Tranaksi Keuangan (PTK). Pedoman yang dihasilkan tersebut berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini telah disesuaikan dengan kebutuhan perbankan dan telah memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), aplikasi ini bernama “Si Apik”.

Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi akuntansi buatan Bank Indonesia (BI). Si Apik menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Selain pencatatan

keuangan aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta menunjukkan kinerja keuangan secara lebih komperhensif (Zahro, et al, 2019:687). Aplikasi ini memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan Akuntansi Indonesia bersama dengan Bank Indonesia. Fitur aplikasi mencatat double entry (debit-kredit) dengan sistem input single entry (menurut jenis-jenis transaksinya), bukan menginput berdasarkan akun-akun rumit. Pencatatan persediaan barang menggunakan metode FIFO (First In First Out) yang tidak merumitkan pengguna. Tujuan dari program Si Apik sendiri antara lain: menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMK, menyediakan alat bantu bagi UMK dalam menyusun laporan keuangan, membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMK (Zahro, et al, 2019:687).

Aplikasi Si Apik dapat diunduh secara gratis di *Google Play Store*, dengan kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan menjadi lebih baik sesuai standar dan membuka akses ke berbagai lembaga keuangan

METODE

Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD), *on site training* yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Mitra pelatihan (pengusaha UMKM) akan didampingi oleh tenaga ahli untuk memberikan pembinaan dan pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan antara lain tentang: pembuatan laporan keuangan; analisa sederhana terhadap laporan keuangan; pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android.

Pencatatan akuntansi keuangan bagi para pelaku UMKM hingga saat ini masih menjadi momok yang menakutkan, masalah ketidakdisiplinan pencatatan transaksi keuangan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi UMKM, masalah ketiadaan laporan keuangan para pelaku UMKM tersebut perlu dilakukan pemecahan, dengan beberapa pendekatan yang dilakukan secara bersama sama yaitu:

- a. Berbasis Kelompok Bapak/Ibu pelaku UMKM, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media belajar dan pendampingan, perencanaan dan memonitor dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Pada kesempatan ini para pelaku UMKM diberikan penyuluhan mengenai pentingnya melakukan pencatatan transaksi keuangan. Selain itu, materi yang diajarkan mengenai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah yang disampaikan dengan bahasa sehari-hari para pelaku UMKM. Berbasis kelompok maksudnya adalah para pelaku UMKM dibagi dalam beberapa kelompok jenis usaha, dikelompokkan berdasarkan bidang usaha dan jenis usahanya. Pada kesempatan kali ini peserta UMKM ScaleUp adalah UMKM bidang perdagangan kuliner.

Tujuan dibuat berkelompok adalah agar model pembelajaran akuntansi dapat dengan mudah dipahami, dan dapat dipraktikkan langsung pada usaha masing-masing peserta ScaleUp, daripada yang berbeda bidang maupun jenis usahanya.

- b. Komprehensif, seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara serentak terkait standar UMKM yang berlaku dan aplikasinya yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan tenaga praktisi keuangan khusus UMKM. Materi yang disampaikan adalah penerapan ‘manajemen laci dompet traficlight’, dimana materi tersebut merupakan cara mudah mempraktekan pengelolaan SAK EMKM dengan cara manual. Permasalahan manajemen keuangan laci UMKM merupakan masalah yang bisa ditemui di hampir seluruh pelaku UMKM. Metode pendampingan yang dilakukan adalah tatap muka satu kali sekaligus pengarahan, selanjutnya para peserta ScaleUp akan dibimbing selama tiga bulan dalam masa hari kerja (senin-jumat) ataupun hari libur (sabtu dan minggu) melalui gawai berbasis teknologi digital dengan pengembangan diri untuk beralih ke ‘*digital recording*’ sehingga mengefisienkan waktu diantara aktivitas rantai produksi yang padat, serta menjadikan pencatatan lebih tepat dan akurat untuk pelaku UMKM ScaleUp Tangerang Selatan.

Sosialisasi mengenai penerapan teori pencatatan keuangan yang baik yang berdasarkan pada standar keuangan, perlu dilakukan. Mengingat hal tersebut sangat penting, pendekatan teknologi digital keuangan yang berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah adalah SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) harus disosialisasikan. Tujuannya agar para pelaku UMKM ScaleUp tidak hanya mengerti mengenai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah tapi juga mampu mengaplikasikannya pada kehidupan usahanya sehari-hari. Cara kerja aplikasi ini yang merupakan juga kelebihan dari aplikasi SI APIK adalah sistem kerjanya yang ‘*single entry*’ namun mewakili *double entry*. Sehingga pelaku UMKM ScaleUp yang minim sekali pengetahuan mengenai akuntansi pun dapat melakukan pencatatan dengan baik dan benar. Metode pendampingan yang dilakukan adalah tatap muka satu kali sekaligus pengarahan, selanjutnya para peserta ScaleUp akan dibimbing selama tiga bulan dalam masa hari kerja (senin-jumat) ataupun hari libur (sabtu dan minggu) melalui gawai.

Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 5 (Lima) tahapan yaitu (1) sosialisasi PKM, (2) Sosialisasi SAK EMKM (3) peningkatan kompetensi, (4) pendampingan (5) monitoring dan evaluasi. Diharapkan sosialisasi Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah dapat bekerja sama atau mendapat dukungan penuh dari pihak Bank Indonesia selaku *creator* dari SI APIK ini dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku sponsor dan pembuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung pada tanggal 24 – 28 Februari 2020. Pada tanggal 24 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00. Acara pertama diawali dengan registrasi peserta sekaligus mengisi Tanya jawab seputar keuangan umum usaha peserta. Peserta yang registrasi sebanyak 20 orang dari total peserta yang mendaftar sebanyak 50 orang. Pertemuan pertama dimulai dengan pemberian materi oleh Bapak Andri Syahputra, S.E., M.M. dengan topik materi pengenalan SAK-EMKM dan seputar akuntansi UMKM. Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 09.30.

Materi kedua yaitu pelatihan akuntansi sederhana menggunakan aplikasi keuangan SI APIK yang di sampaikan oleh Bapak Suharna, S.E., M.M. Pada materi ke dua ini para peserta telah diberitahu untuk menginstall Aplikasi SI APIK pada gawainya untuk melancarkan aktivitas pemberian materi. UKM yang terdaftar panitia golongan sesuai dengan usaha yang dijalani yaitu usaha dengan jenis perdagang dan jasa. Materi berlangsung selama 4 jam. Dari pukul 09.30 – 12.30 merupakan sesi pertama pada materi kedua ini. Sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada 17.00. Sesi kedua ini model pembelajarannya juga sama dengan sesi I yaitu pemateri menerangkan tentang aplikasi keuangan SI APIK dan langsung praktek pada gawai masing-masing yang dibantu oleh dosen Ibu Juitania, S.Pd., M.Pd, Bapak I Gede Adi Indrawan, S.Ikom., M.M dengan topik transaksi transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 26 – 28 Februari 2020 diawali pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.30. Selanjutnya pada pukul 12.30 sampai dengan 17.00 dengan peserta yang berbeda disetiap sesi sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan pada kedua hari tersebut. Selanjutnya pendampingan untuk menggunakan SI APIK dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada jam dan tempat yang telah disepakati. Pendampingan dilakukan selama 2 bulan sampai bulan April 2020, pendampingan dilakukan untuk persiapan *assessment*.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM pada hari pertama 24 Februari 2020 terdapat dua materi yang disampaikan. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi yang berdasarkan pada SAK-EMKM yang berlaku. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi kedua yang disampaikan yakni mengenai transaksi-transaksi akuntansi

UMKM yang diinput menggunakan aplikasi SI APIK. Pemateri memberikan materi tentang apa itu aplikasi SI APIK dan cara menggunakan aplikasi SI APIK. Para pelaku UMKM secara bersama-sama diminta menganalisa contoh transaksi dari pemateri kemudian menginputnya menggunakan aplikasi SI APIK serta pemateri juga menjelaskan langkah-langkah dan maksud dari tiap transaksi.

Pelaksanaan kegiatan PKM hari kedua dilaksanakan pada 26 Februari 2020. Materi pada hari kedua yakni para pelaku UMKM yang menjadi peserta kegiatan PKM yang lain menjadi instruksi pendamping ketika peserta menginput transaksi pada SI APIK, kegiatan ini berlangsung hingga 28 Februari 2020. Kemudian pendampingan untuk menggunakan aplikasi SI APIK yang disesuaikan dengan jenis usaha para pelaku UMKM yang menjadi peserta kegiatan PKM masing-masing dilakukan pada hari kerja dan hari libur pada jam dan tempat yang telah disepakati. Pendampingan dilakukan selama 3 bulan sampai bulan Mei 2020, pendampingan dilakukan untuk persiapan *assessment*. *Assesment* dilakukan selama 2 (dua) kali, *Assesment* pertama pada tanggal 28 Februari 2020, dengan peserta yang lulus sejumlah 15 peserta dari 20 peserta. *Assesment* kedua dilakukan pada tanggal 28 Mei 2020 dengan peserta yang lulus sejumlah 5 peserta.

Pada saat pendampingan kepada para pelaku UMKM, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan UMKM dari sisi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut : Keterbatasan pengetahuan pengelola terhadap bagaimana pencatatan transaksi keuangan; Kemampuan mengelola pencatatan transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan; Pembuatan analisa sederhana terhadap kondisi keuangan UMKM. Permasalahan ini dapat atasi dengan cara memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan, karena penggunaan aplikasi ini, diharapkan mampu memberikan informasi dengan lebih jelas dan tepat, sehingga akan memperbaiki pengelolaan usaha pelaku UMKM, selanjutnya para pelaku usaha UMKM dapat mengakses berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan agar usaha ke depannya menjadi semakin berkembang.

SIMPULAN

Untuk mendukung peran Pemerintah melakukan pengoptimalan kegiatan perekonomian masyarakat, maka Perguruan Tinggi perlu ambil bagian dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap para pelaku UMKM, dengan memanfaatkan berbagai kemajuan dibidang teknologi informasi. Tingkat penggunaan *smartphone* yang semakin tinggi di masyarakat saat ini dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam berbagai bidang, terutama mengenai kemampuan dan pemahaman terkait masalah pencatatan informasi keuangan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, para pelaku UMKM memiliki kemampuan dan pemahaman tentang

pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem informasi aplikasi pencatatan informasi keuangan (SI APIK) berbasis Android, sehingga para pelaku usaha UMKM kedepannya dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Para pelaku UMKM yang menjadi peserta kegiatan PKM sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal mulai hingga selesai dan dapat langsung mengimplementasikan berbagai materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ke dalam usaha yang tengah dijalankannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Saran yang disampaikan adalah :

Bagi Pemilik Usaha

Para pemilik usaha UMKM perlu merubah pola pikir bahwa usaha apapun bila dikelola dengan tepat dapat memberikan hasil yang optimal. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan usaha kelompok tersebut. Mencatat transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi keuangan Si APIK yang telah sesuai dengan standar yang diterima oleh lembaga perbankan sehingga para pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan.

Bagi Lembaga (Perguruan Tinggi)

Sehubungan adanya keterbatasan dalam Pelatihan dan Pendampingan ini, tidak semua pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan dan pendampingan maka dari itu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tahap berikutnya adalah memberikan Pelatihan dan Pendampingan, sebaiknya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama Rumah Pemberdayaan Masyarakat (RPM) ini dilakukan secara berkala dan kontinyu, agar ada kesinambungan antara program yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kesinambungan program ini diharapkan memberikan manfaat yang optimal kepada seluruh masyarakat, khususnya yang menjadi subjek Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Modul Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Jasa , Bank Indonesia
- Pratama, Barendra RS, “Peran Lembaga Rumah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendampingan Keluarga Miskin (P2KM) di Pamulang 1 Tangerang Selatan.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2014.
- Zahro, NA. Indrianasari, NT. Yatminiwati, M. “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)”. Progress Conference. hal. 685-693. 2019. E-ISSN :2622-304X, P-ISSN : 2622-3031.